

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Periode emas dalam dua tahun pertama kehidupan balita dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir (Brown, 2008). Balita merupakan kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di lingkup Dinas Kesehatan disebabkan balita merupakan golongan rawan gizi (Depkes RI, 2015).

Dari kejadian faktor penyebab status gizi kurang dapat di ketahui bahwa pengetahuan seseorang yang menentukan salah satu proses perubahan tingkah laku. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan (Notoatmodjo, 2013).

Pengetahuan seorang Ibu dalam program MP-ASI sangat diperlukan dalam memberikan makanan karena suatu pemahaman tentang program ini sangat diperlukan untuk kalangan tersebut. Tingkat pengetahuan ibu balita mempengaruhi status gizi balita. Makin tinggi pengetahuan ibu balita, semakin tinggi kesadaran akan perannya dalam keluarga, terutama dalam memperhatikan balitanya (Notoatmodjo, 2013). Pemahaman Ibu atau pengetahuan Ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Ibu, semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Seseorang yang berpendidikan tinggi, maka wawasan

pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting Kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Menurut Setiana (2015) menyebutkan bahwa Pengetahuan seorang ibu dapat diperoleh dari berbagai cara, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penyuluhan, yaitu dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan bisa menambah pengetahuan karena penyuluhan di masyarakat sebagai pendekatan edukatif untuk menghasilkan pengetahuan, maka terjadi proses komunikasi antar penyuluh dan masyarakat. Dari proses komunikasi ini ingin diciptakan masyarakat yang mempunyai sikap mental dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Penyuluhan MP-ASI di Posyandu membutuhkan media agar penyampaian informasi mudah diterima oleh para ibu. Pemilihan ibu sebagai subyek dalam penyuluhan MP-ASI karena ibu sangat berperan dalam pengaturan menu di dalam rumah tangga. Media dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan atau pelatihan yaitu efektivitas penyampaian informasi. Media dibutuhkan untuk mengembangkan informasi dalam upaya mendukung program penyuluhan, pelatihan dan pemahaman di masyarakat. Proses pengembangan media, baik untuk kepentingan penyuluh, atau alat bantu pembelajaran, dimulai dari beberapa tahap yang sistematis, sebelum akhirnya diproduksi (Notoatmodjo, 2013).

Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Poster dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Media tersebut adalah gambar. Menurut Daryanto (2010) media gambar merupakan media yang memiliki sifat persuasive tinggi berisi menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap ibu balita. Yang terpenting dari media gambar adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan diatas, tujuan media gambar adalah mendorong adanya tanggapan (respon) dari ibu balita dan akan lebih baik apabila dikemudian sebagai media diskusi.

Adapun keunggulan media gambar dapat dibuat di kertas, dan semacamnya pemasangannya bisa di kelas, di dinding, di tepi jalan dan di majalah ukurannya terserah tergantung kebutuhan. Dalam pembuatan media gambar hal yang pertama yang harus dilakukan menyiapkan konsep dan kata-kata, Menyiapkan materi untuk desain. Kelebihan media gambar adalah illustrator dapat mengembangkan dramatisasi gambar yang berseberangan, berbeda, dan menimbulkan konflik dengan pandangan ibu balita. Apabila dibandingkan dengan Leaflet yang berupa lembaran yang dilipat yang berisi informasi kesehatan memungkinkan mudah rusak dan hilang karena bentuknya yang hanya lembaran kertas yang dilipat (Asyar, 2012).

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa kabupaten dengan target pemberian makanan pendamping ASI 100%, baik makanan yang dari pabrik maupun buatan rumahan. Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal

(SPM) Kesehatan Kalimantan tengah, cakupan MP-ASI keluarga miskin tahun 2011 (38,31%), nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2010 (32,32%), tetapi masih jauh dari target (100%). Jumlah balita yang mengalami gizi kurang di Kalimantan Tengah sebanyak 18,5% balita (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah padabulan Februari 2017 status gizi kurang mencapai 30,6%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah Maret 2017 didapatkan jumlah balita usia 6-24 bulan sebanyak 80 anak, setelah dilakukan wawancara kepada 20 orang ibu balita didapatkan hasil 9 orang (45%) ibu balita berpengetahuan kurang, 5 orang (25%) ibu balita berpengetahuan cukup dan 6 orang (30%) ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pemberian makanan pendamping ASI. Data status gizi yang diperoleh dari 20 balita terdapat 5 balita (25%) dengan status gizi kurang dan balita dengan status gizi baik terdapat 15 balita (75%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dan mengingat pengetahuan ibu balita yang kurang dengan prevalensi yang tertinggi serta pentingnya pengetahuan mengenai pemberian makanan pendamping ASI, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang MP-ASI Menggunakan Media Gambar Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penyuluhan MP-ASI menggunakan media gambar terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan MP-ASI menggunakan media gambar terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah sebelum dilaksanakan penyuluhan menggunakan media gambar.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Putut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengahsesudah dilaksanakan penyuluhan menggunakan media gambar.

- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pulut II Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan pentingnya pengetahuan tentang ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Ibu balita

Menambah wawasan dan pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan tentang cara memberikan MP-ASI dengan waktu yang tepat dan cara yang benar.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberi penyuluhan MP-ASI.

c. Bagi Institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan khususnya mengenai pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya..

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Unggul (2016) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kendal” jenis penelitian adalah penelitian eksperimental murni dengan Rancangan Eksperimen Ulang atau Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi adalah bayi umur 6-12 bulan menurut desa di wilayah Puskesmas Brangsong 02 Kendal dibagi menjadi 2 kelompok, dengan 38 responden dari setiap kelompok. Kelompok pertama adalah target metode partisipatif eludication (pengobatan group) dan yang kedua adalah kelompok kontrol. Pengujian berbeda Mann-Whitney menggunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan rata-rata memberikan penyapihan berlatih Skor, antara kelompok pengobatan dan kelompok kontrol. Peningkatan Skor rata-rata memberikan praktek penyapihan pada pengobatan kelompok lebih tinggi kemudian lain (kelompok kontrol). Peningkatan Skor rata-rata pada pengobatan group adalah $2,39\% \pm 0,755\%$ dan pada control group adalah $0,29\% \pm 0,515\%$. Kesamaan pada penelitian ini adalah

pada variabel yang sama yaitu menggunakan penyuluhan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, populasi, tempat dan tujuan penelitian.

1.5.2 Widha (2014) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu menyusui dan sikap ibu menyusui di Kecamatan Kani-goro Kabupaten Blitar. Data dikumpulkan melalui tes dan angket dari 104 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu diketahui pula perbedaan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif antara ibu yang diberi penyuluhan dengan metode buku saku, ibu yang diberi penyuluhan dengan metode simulasi, dan ibu yang diberi penyuluhan tanpa diberi metode apapun. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menguji pengetahuan ibu dan menggunakan penyuluhan. perbedaan penelitian ini adalah populasi, sampel, waktu, tempat dan tujuan penelitian dan penyuluhan ASI Eksklusif sementara penelitian ini menggunakan penyuluhan MP-ASI.

1.5.3 Muhamad (2016) yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan MP-

ASI Dengan Menggunakan Media Poster Di Posyandu Kenanga V Kelurahan Semanggi Surakarta” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental. Data pengetahuan MP-ASI Ibu dengan menggunakan lembar kuesioner dengan cara Ibu menjawab sendiri pertanyaan yang telah tersedia di dalam butir soal kuisisioner. Hasil Tingkat pengetahuan Ibu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar (54,3%) termasuk cukup, sedangkan tingkat pengetahuan Ibu sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar (58,7%) termasuk baik. Berdasarkan hasil uji Paired Sampel T Test menunjukkan data bahwa nilai $p = (0,001) < (0,05)$. Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan MP-ASI dan tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kesehatan MP-ASI. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Perbedaan pada penelitian ini adalah waktu, tempat, media yang digunakan.